Pendidikan Ibadah dalam Rumah Tangga: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Wandrianto¹, Syafruddin², Rehani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Islam Imam Bonjol Padang

e-mail: wandrianto.rian@gmail.com

Abstrak

Pendidikan ibadah dalam rumah tangga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Artikel ini membahas konsep dan implementasi pendidikan ibadah berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan hadis, dengan menekankan peran strategis orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Pendidikan ibadah mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran salat, membaca Al-Qur'an, zikir, doa, dan pembiasaan nilai-nilai tauhid yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan QS. At-Tahrim: 6 dan berbagai hadis Rasulullah, pendidikan ibadah adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua untuk membimbing keluarga menuju ketaatan kepada Allah. Dalam artikel ini, strategi pendidikan ibadah dijelaskan, termasuk keteladanan orang tua, komunikasi spiritual, pembiasaan, dan pemberian motivasi kepada anak. Hasilnya, pendidikan ibadah yang konsisten mampu membentuk anak-anak yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan harmonis. Pendidikan ibadah juga berperan penting dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta menjadi solusi bagi berbagai tantangan moral di era modern.

Kata kunci: *Pendidikan Ibadah, Rumah Tangga, Al-Qur'an Hadis, Peran Orang Tua, Karakter Islam*

Abstract

Worship education within the family serves as the cornerstone for shaping a generation of faithful, pious, and morally upright Muslims. This article explores the concept and implementation of worship education from the perspective of the Qur'an and Hadith, emphasizing the strategic role of parents as the primary and first educators. Worship education encompasses various aspects, including the teaching of prayer, Qur'an recitation, dhikr, supplication, and instilling monotheistic values in daily life. Based on QS. At-Tahrim: 6 and several Prophetic Hadiths, worship education is an obligation for parents to guide their families towards obedience to Allah. The article elaborates on strategies for effective worship education, such as parental role modeling, spiritual communication, habituation, and motivation for children. Consistent worship education fosters children who are not only devout but also disciplined, responsible, and harmonious. It also contributes to creating families that embody sakinah, mawaddah, and rahmah, providing solutions to moral challenges in the modern era.

Keywords: *Worship Education, Family, Qur'an Hadith, Parental Roles, Islamic Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan ibadah dalam konteks rumah tangga merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang Muslim. Dalam Islam, rumah tangga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Di sinilah nilai-nilai agama ditanamkan, dan di sinilah orang tua berperan sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mengarahkan anak-anak mereka dalam memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Proses pendidikan ibadah ini tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga praktik yang harus dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan

ibadah dapat diterapkan dalam rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis (Herlina, 2023; Abidin, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan ibadah mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan terhadap rukun Islam, tata cara beribadah, hingga pembentukan akhlak yang baik. Al-Qur'an dan hadis memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim menjalani kehidupannya, termasuk dalam hal ibadah. Misalnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya shalat sebagai tiang agama, dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan contoh konkret bagaimana melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Dengan demikian, pendidikan ibadah dalam rumah tangga harus berlandaskan pada pemahaman yang mendalam terhadap kedua sumber utama ajaran Islam ini (Shobirun, 2024; Fajarani et al., 2021).

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana pendidikan ibadah dapat diterapkan dalam rumah tangga berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Pertanyaan ini penting untuk dijawab agar orang tua dapat memahami tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak mereka. Selain itu, dengan memahami konsep pendidikan ibadah, diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan praktik ibadah di rumah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik (Iqbaltullah et al., 2021; Nurfalah, 2018).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali konsep pendidikan ibadah dalam Islam menurut Al-Qur'an dan hadis serta memaparkan implementasinya dalam kehidupan rumah tangga. Dengan memahami konsep ini, diharapkan orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menjalankan ibadah dengan benar. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan ibadah dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT (Sholihah & Maulida, 2020; Hidayat, 2024). Dalam konteks pendidikan ibadah, orang tua harus menyadari bahwa mereka adalah teladan bagi anak-anak mereka. Pembiasaan ibadah sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik yang akan terus dibawa hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan metode pendidikan yang sesuai, seperti memberikan contoh langsung, menjelaskan makna dari setiap ibadah, serta menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan ibadah di rumah. Dengan demikian, pendidikan ibadah dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual anak-anak (Imelda, 2018; Yusuf et al., 2022).

Sebagai penutup, pendidikan ibadah dalam rumah tangga adalah tanggung jawab yang besar bagi setiap orang tua. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, diharapkan orang tua dapat menciptakan generasi yang tidak hanya mengenal agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai konsep pendidikan ibadah dalam Islam dan bagaimana implementasinya dapat dilakukan secara efektif dalam konteks rumah tangga (Neno, 2023; Wijaya, 2024).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pendidikan ibadah dalam konteks rumah tangga. Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan mencakup kitab tafsir, syarah hadis, serta literatur Islam kontemporer yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep pendidikan ibadah berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis Filasofa (2021).

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup berbagai jenis literatur, termasuk buku-buku tafsir yang menjelaskan konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ibadah, serta syarah hadis yang memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai praktik ibadah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, literatur Islam

kontemporer juga akan digunakan untuk memberikan perspektif modern mengenai penerapan pendidikan ibadah dalam rumah tangga, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks masyarakat saat ini (Rizki, 2024).

Analisis tematik akan dilakukan dengan cara mengelompokkan ayat-ayat dan hadis yang relevan ke dalam tema-tema tertentu, seperti pentingnya shalat, pengajaran akhlak, dan pembentukan karakter melalui ibadah. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pendidikan ibadah di rumah tangga. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar (Muzayyanah, 2023).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan ibadah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam membentuk generasi yang taat beribadah dan berakhlak mulia (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Ibadah dalam Islam

1. Definisi Ibadah

Ibadah dalam Islam memiliki makna yang sangat luas, mencakup segala bentuk penghambaan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup setiap tindakan yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan syariat. Dengan demikian, pendidikan ibadah harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang makna ibadah dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kewajiban Orang Tua

Dalam konteks pendidikan ibadah, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim: 6, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." Ayat ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar taat kepada Allah dan menjauhi perbuatan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan. Kewajiban ini mencakup pengajaran nilai-nilai agama, pelaksanaan ibadah, serta pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah

1. Teladan dalam Beribadah

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan ibadah adalah teladan yang diberikan oleh orang tua. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." Hadis ini menunjukkan bahwa orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus konsisten dalam beribadah dan menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengajaran Ibadah Sejak Dini

Pendidikan ibadah sebaiknya dimulai sejak dini. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika mereka berusia sepuluh tahun." Hadis ini menekankan pentingnya mengajarkan shalat kepada anak-

anak sejak usia dini. Dengan mengajarkan ibadah sejak kecil, orang tua dapat membentuk kebiasaan baik yang akan terus dibawa hingga dewasa. Selain itu, pengajaran ibadah juga harus disertai dengan penjelasan mengenai makna dan tujuan dari setiap ibadah, sehingga anak-anak dapat memahami pentingnya melaksanakan ibadah dalam kehidupan mereka.

Strategi Pendidikan Ibadah di Rumah Tangga

1. Pembiasaan

Salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan ibadah adalah pembiasaan. Orang tua dapat membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan waktu tertentu untuk beribadah bersama, seperti shalat berjamaah di rumah atau membaca Al-Qur'an setelah shalat. Dengan cara ini, anak-anak akan merasa nyaman dan terbiasa dengan aktivitas ibadah, sehingga mereka akan lebih mudah untuk melaksanakannya secara mandiri di kemudian hari.

2. Komunikasi Spiritual

Pendidikan ibadah juga melibatkan komunikasi spiritual antara orang tua dan anak. Orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai tauhid dan pentingnya beribadah dalam keseharian. Diskusi mengenai kisah-kisah para nabi, makna ayat-ayat Al-Qur'an, dan hikmah di balik setiap ibadah dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai ajaran Islam. Selain itu, orang tua juga harus menciptakan suasana yang mendukung untuk berdiskusi tentang agama, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pemikiran mereka.

3. Motivasi dan Penghargaan

Memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak-anak juga merupakan bagian penting dari pendidikan ibadah. Orang tua dapat memberikan apresiasi ketika anak-anak melaksanakan ibadah dengan baik, seperti pujian atau hadiah kecil. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk terus konsisten dalam beribadah dan merasa dihargai atas usaha mereka. Dengan memberikan motivasi yang positif, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa cinta terhadap ibadah dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Dampak Pendidikan Ibadah dalam Rumah Tangga

1. Membentuk Kepribadian yang Beriman dan Bertakwa

Pendidikan ibadah yang baik dalam rumah tangga akan berdampak positif terhadap kepribadian anak. Dengan memahami dan melaksanakan ibadah, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mereka akan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif. Selain itu, pendidikan ibadah juga akan membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

2. Menciptakan Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah

Pendidikan ibadah yang diterapkan dalam rumah tangga juga berkontribusi dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Keluarga yang menjalankan ibadah bersama akan memiliki ikatan emosional yang kuat dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya nilai-nilai agama yang diterapkan dalam interaksi sehari-hari, anggota keluarga akan lebih menghargai satu sama lain dan menciptakan suasana yang harmonis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan saling menghormati.

SIMPULAN

Pendidikan ibadah dalam rumah tangga merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang Muslim. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep ibadah, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anak mereka agar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks ini, pendidikan ibadah tidak hanya terbatas pada pengajaran ritual, tetapi juga mencakup

pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membimbing anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua berperan sebagai teladan dalam beribadah, yang mana sikap dan tindakan mereka akan menjadi contoh bagi anak-anak. Pengajaran ibadah sejak dini, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik yang akan terus dibawa hingga dewasa. Strategi pendidikan ibadah yang efektif, seperti pembiasaan, komunikasi spiritual, serta motivasi dan penghargaan, akan membantu anak-anak merasa terlibat dan termotivasi dalam menjalankan ibadah.

Dampak dari pendidikan ibadah yang baik dalam rumah tangga sangat signifikan. Hal ini tidak hanya membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa, tetapi juga menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dengan demikian, pendidikan ibadah dalam rumah tangga berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pendidikan ibadah dalam rumah tangga adalah fondasi yang sangat penting untuk membangun karakter anak dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, orang tua harus berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Amelia, Y., & Rifma, R. (2023). Pengelolaan Pendidikan Karakter Di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 30–34. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.90>
- Azzahra, T., & Prasetyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Budaya Sekolah Islam Bagi Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319>
- Darmalaksana, W. (2020). PEMETAAN PENELITIAN HADIS: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah Jurnal Studi Hadis*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.7752>
- Diana, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Fadhilah, P. A. A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu. *Judikdas Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.994>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. A. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3894>

- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *Lectures Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Herlina, H. (2023). Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>
- Hidayat, Y. (2024). Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Iqbaltullah, I., Sofyan, M., & Az-Zahra, S. K. (2021). Meninjau Manajemen Pendidikan Islam Secara Deskriptif Guna Mewujudkan Pendidikan Berkemajuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1353–1364. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.262>
- Lestari, A. K., Arifin, I., & Sunarni, S. (2021). Manajemen Budaya Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(12), 1846. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158>
- Lestari, D. P., & Mashuri, A. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>
- Muzayyanah, L. (2023). Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02), 19–27. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.322>
- Neno, Y. E. (2023). Ibadah Rumah Tangga Dan Komitmen Presbiter Suatu Studi Di Jemaat Gereja Pniel Koka Klasis Amarasi Timur. *Didasko Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.52879/didasko.v3i1.85>
- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 85–99. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>
- Rizki, A. M. (2024). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Rohendi, H. E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Shobirun, P. M. (2024). Ayat Dan Hadits Tentang Tujuan Pendidikan Islam. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(5), 524–532. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.140>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sulistiany, I., Soro, S. S., & Yosepty, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 16(1), 539. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model Cipp Di Program Studi Psikologi Islam Iain Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 180–194. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>
- Wijaya, S. E. (2024). Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam. *Han*, 1(6), 190–198. <https://doi.org/10.62504/nexus647>
- Yahya, S. (2022). Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Kota Baubau. *Taksonomi*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2812>
- Yunanda, D., Fernandes, R., Sylvia, I., & Putra, E. V. (2019). Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkiia Padang. *Jurnal Sikola Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i2.17>

Yusuf, Y., Saleh, F., Yusuf, R., Haeruddin, H., & Fitrahwahyudi, F. (2022). Pappasang Sebagai Media Edukatif Pencegahan Pergaulan Bebas Bagi Anak-Anak Berbasis Ajaran Islam. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v5i1.1415>